

BAB III

MOTODE STUDI KASUS

A. Desain Studi Kasus

Desain yang digunakan pada usulan penelitian studi kasus karya tulis ilmiah ini adalah bentuk studi kasus mendalam dengan kasus deskriptif. Jenis studi kasus deskriptif mendalam adalah penelitian yang mendeskripsikan suatu kasus yang memiliki ciri khas atau unik dengan diawali dengan memaparkan secara jelas dan mendalam hasil asuhan keperawatan. (M. Afdhal, 2023)

Berdasarkan rancangan pendapat tersebut, maka penelitian deskriptif dengan desain studi kasus yang mendalam dilakukan dengan memberikan Implementasi keperawatan pada masalah ketidakstabilan kadar glukosa darah tentang diabetes melitus Tn.X pada kasus diabetes melitus Tipe II dengan kunjungan selama 3 x 45 menit.

B. Subjek Studi Kasus

Subyek utama dalam penelitian ini adalah individu yang menderita penyakit diabetes melitus dan mengalami permasalahan kadar glukosa darah tidak stabil dengan menerapkan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

1. Kriteria inklusi (kriteria yang layak di teliti)

Kriteria inklusi merupakan suatu kriteria yang menjadi kerakteristik umum subyek penelitian suatu studi kasus dari populasi yang dapat diakses dan yang akan dipelajari. Kriteria untuk dimasukkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penderita diabetes melitus tipe II Ny.X di UPTD Puskesmas II Denpasar Barat bersedia menjadi subjek dari penelitian dengan menandatangani inform consent saat pengambilan data.

- b. Penderita diabetes melitus Tipe II Ny..X dengan masalah ketidakstabilan kadar glukosa darah di UPTD puskesmas II Denpasar Barat.
- c. Penderita diabetes melitus Tipe II Ny.X di UPTD puskesmas II Denpasar Barat yang mengalami ketidakstabilan kadar glukosa darah

2. Kriteria eksklusi (kriteria yang tidak layak diteliti)

Kriteria eksklusi merupakan menghilangkan subyek yang memenuhi kriteria Inklusi dan studi kasus kerana berbagai sebab. Berikut kriteria inklusi dari studi kasus ini yaitu :

- a. Penderita diabetes melitus dengan komplikasi misalnya darah tinggi
- b. Penderita diabetes melitus tipe II yang awalnya sudah bersedia menjadi responden namun, karena suatu hal membuatnya berhenti maupun tidak bisa mengikuti prosedur.

C. Fokus Studi Kasus

Fokus penelitian merupakan kajian utama yang akan dijadikan acuan penelitian. yaitu pelaksanaan terapi relaksasi otot progresif untuk menjaga kadar glukosa darah pada pasien diabetes melitus tipe II di wilayah UIPTD Puskesmas II Denpasar Barat pada tahun 2024.

D. Definisi Operasional Studi Kasus

Definisi operasional pada tabel 3berikut :

Tabel 3
 Definisi Operasional Variabel Implementasi Terapi Relaksasi Otot Progresif Pada
 Pasien Diabetes Melitus Tipe II Untuk Menjaga Kestabilan Kadar Glukosa
 Darah Di Wilayah UPTD Puskesmas II Denpasar Barat

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
1	2	3	4	5	
1	Terapi Relaksasi otot Progresif	Latihan yang dilakukan dengan cara menegangkan dan merelaksakan otot pada ekstremitas atas selama 5 menit, otot yang di daerah wajah selama 10 menit, otot yang ada pada dada dan punggung bawah 5 menit dan otot pada ekstremitas bawah 10 menit. Selama menegangkan dan merelekskan otot diikuti dengan menarik, menahan, dan menghembuskan nafas.	Prosedur Pelaksanaan Terapi Relaksasi Otot Progresif	-	-
2	Kadar glukosa darah Sewaktu	Suatu hasil pengukuran kadar glukosa darah pada pasien diabetes melitus tipe II.	Alat untuk mengukur kadar glukosa darah Glukometer	Rasio	1) Tidak terkontrol >200mg/dl 2) Terkontrol 140-199mg/dl

E. Instrument Studi Kasus

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk memantau fenomena alam dan sosial yang diamati. Instrumen penelitian digunakan sebagai alat pengumpulan data. Pada penelitian studi kasus ini instrumen yang digunakan yaitu:

- a. Biofisiologis yaitu pengukuran yang berorientasi pada dimensi fisiologis

manusia dimana yang diukur adalah kadar glukosa darah.

- b. Wawancara terstruktur adalah sebuah prosedur sistematis untuk menggali informasi mengenai klien dengan tanya jawab menggunakan format pengkajian
- c. Alat pengukur gula darah (glukometer)

F. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam penelitian. Pengumpulan data pada kasus ini menggunakan cara anamnesa, pemeriksaan fisik, observasi kepada pasien tersebut, melakukan wawancara serta studi dokumentasi.

G. Langkah – langkah Pelaksanaan Studi kasus

Dalam melakukan suatu penelitian pada studi kasus langkah – langkah prosedur kerja harus diperhatikan untuk memperlancar kegiatan penelitian dari awal hingga akhir. Langkah – langkah pengumpulan data dalam penelitian studi kasus ini sebagai berikut :

1. Tahap persiapan
 - a. Melaksanakan pengiriman surat studi pendahuluan pengambilan data awal dari bidang Pendidikan Jurusan Keperawatan Poltekkes Denpasar kepada Dinas Kesehatan Kota Denpasar
 - b. Melakukan pengambilan data sekunder di UPTD Puskesmas II Denpasar Barat Kota Denpasar
 - c. Mendapatkan persetujuan pembimbing untuk melakukan seminar proposal
 - d. Melaksanakan seminar proposal dan melakukan perbaikan sesuai arahan pembimbing proposal karya tulis ilmiah

- e. Mendapat persetujuan dari pembimbing untuk dapat melaksanakan pengambilan data
 - f. Mengajukan izin mengadakan penelitian kepada Ketua jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Denpasar
 - g. Mengajukan izin penelitian kepada Direktur Politeknik Kesehatan Denpasar secara Kolektif
 - h. Mengajukan izin penelitian kepada BPPM (Badan Penanaman Modal dan Perizinan) Provinsi Bali
 - i. Membawa tembusan izin penelitian kepada Dinas Kesehatan Kota Denpasar
 - j. Membawa tembusan izin penelitian kepada UPTD Puskesmas II Denpasar Barat
 - k. Menetapkan peneliti pendamping (*enumerator*) Puskesmas II Denpasar Barat
 - l. Peneliti mencari kasus melalui buku register di UPTD Puskesmas II Denpasar Barat, Masing- masing dari siswa mencari 1 klien dengan masalah yang diinginkan untuk di jadikan klien
2. Tahap Pelaksana
 - a. Melakukan Pendekatan secara informal kepada klien yang akan diteliti
 - b. Menjelaskan maksud dan tujuan penelitian dengan memberikan informasi bahwa semua data pribadi yang akan dirahasiakan
 - c. Memberikan lembar persetujuan kepada klien, apabila klien bersedia untuk diteliti maka harus menandatangani lembar persetujuan dan jika klien tidak bersedia, peneliti tidak akan memaksa klien untuk mengisi lembar persetujuan dan menghormati hak klien
 - d. Setelah klien mau menandatangani lembar persetujuan, selajutnya peneliti akan melaksanakan indentifikasi terhadap proses keperawatan (Pengkajian,

diagnosis, intervensi, implementasi, dan evaluasi) pada responden yang telah di jadikan klien

3. Tahap Akhir

- a. Mahasiswa memeriksa kesenjangan yang muncul di lapangan selama pelaksanaan studi kasus dan menyusun pembahasan dengan teknik reduksi data.
- b. Mahasiswa wajib memberikan kesimpulan dan saran serta rekomendasi yang aplikatif sesuai dengan hasil pembahasan.
- c. Setelah proses hasil pembimbing selesai mahasiswa mendaftarkan diri pada Koordinator Penelitian untuk dapat melaksanakan seminar hasil karya tulis ilmiah.

H. Lokasi dan Waktu Studi Kasus

Penelitian studi kasus ini dilakukan Di Wilayah Puskesmas II Denpasar Barat Kota Denpasar. Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu selama 3 hari dalam 1 minggu yaitu dari tanggal 04 April – 06 April 2024 pada pukul 13.00 - 14.00 wita.

I. Analisis Data dan Penyajian Data

Analisis data dapat dilakukan dengan cara merumuskan fakta, kemudian membandingkannya dengan teori yang ada, kemudian memperkuatnya dalam suatu pendapat pembahasan. Teknik analisis yang digunakan adalah menarasikan jawaban yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah. Teknik analisis yang digunakan melalui studi dokumenter yang menghasilkan data penjualan akhir diinterpretasikan dan dibandingkan dengan teori yang dikembangkan sebagai bahan akhir pengembangan

rekomendasi dalam *mobile Intelligence*. Urutan dalam analisis data dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

Data dikumpulkan dari WOD (wawancara, observasi, dan dokumen). Hasilnya ditulis dalam catatan lapangan, yang dapat disalin ke dalam transkrip.

b. Mereduksi data

Data yang dikumpulkan berupa catatan lapangan disatukan dan dikelompokkan menjadi data subjektif dan objektif, kemudian dianalisis berdasarkan hasil pemeriksaan diagnostik dan dibandingkan dengan nilai normal.

c. Penyajian data

Data disajikan dalam bentuk telegrafik atau naratif sesuai dengan desain studi kasus deskriptif yang dipilih. Selain itu, data dapat disajikan dengan tabel dan grafik. Menyamarkan identitas klien menjamin kerahasiaan klien.

d. Kesimpulan

Data yang disajikan dievaluasi, dibandingkan dengan temuan penelitian sebelumnya, dan dipertimbangkan hubungan teoritis dengan perilaku kesehatan. Data pengkajian, diagnosis, intelijen, implementasi, dan evaluasi dihubungkan dengan data peleburan induksi.

J. Etika Studi Kasus

Menurut Hidayat (2018), setiap penelitian, terutama yang menggunakan manusia sebagai objek tidak boleh bertentangan dengan etika. Terdapat 6 etika yang menjadi dasar penyusunan studi kasus yang terdiri dari :

1. *Inform consent* (persetujuan menjadi responden)

Merupakan bentuk persetujuan antara penulis dengan responden penelitian dalam bentuk lembar persetujuan yang diberikan sebelum penelitian. Inform consent bertujuan agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian dan mengetahui manfaatnya.

2. *Confidentially* (kerahasiaan)

Merupakan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh penulis, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil penelitian. Prinsip ini dapat diterapkan dengan cara menyamarkan identitas seperti nama dan Alamat subjek kemudian diganti dengan kode tertentu dengan demikian sefala informasi yang menyangkut identitas subjek tidak terekspos secara luas.

3. *Anonymity* (tanpa nama)

Memberikan jaminan dalam subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

4. *Justice* (Keadilan)

Justice adalah memberikan tindakan keperawatan seadil-adilnya terhadap responden, subjek harus diberlakukan secara adil baik sebelum, selama dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian.

5. *Beneficence* (berbuat baik)

Dengan menerapkan tindakan yang menguntungkan responden dan menghindari tindakan yang dapat merugikan responden. Kesepakatan mengenai prinsip *beneficence* adalah bahwa kepentingan klien tetap lebih penting daripada kepentingan diri sendiri.

6. *Veracity* (kejujuran)

Veracity adalah kejujuran, peneliti harus menerapkan prinsip kejujuran dan jelas terhadap responden maupun keluarga responden mengenai tindakan keperawatan yang akan dilakukan.